

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring berjalannya waktu, dengan adanya globalisasi berakibat pada persaingan yang semakin ketat dalam dunia bisnis. Perusahaan melakukan berbagai cara untuk unggul dalam persaingan bisnis. Keunggulan suatu perusahaan inilah yang diharapkan mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Untuk itu, perusahaan dituntut untuk membuat laporan keuangan yang diperlukan dalam aktivitas bisnis, karena laporan keuangan dianggap penting untuk menilai kinerja perusahaan. Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memainkan laba. Laba merupakan cerminan kinerja perusahaan yang dapat di kelola secara opportunis, artinya dikelola untuk menaikkan laba agar sesuai dengan apa yang diinginkan dan dapat menguntungkan pihak-pihak tertentu, yaitu dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga dapat mengatur laba dengan menaikkan atau menurunkannya sesuai keinginan. Perilaku inilah yang disebut manajemen laba.

Manajemen laba merupakan salah satu tindakan yang sengaja dilakukan manajer dalam menyusun laporan keuangan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba agar manajer dapat memperoleh keuntungan dari tindakan tersebut (Lande, dkk., 2014). Manajemen laba ini muncul karena adanya konflik antara principal dengan agen yang dapat dijelaskan dengan teori keagenan (Jansen dan Meckling, 1976). Teori

keagenan menyatakan hubungan yang muncul ketika satu atau lebih principal mempekerjakan agen untuk memberikan jasa yang kemudian mendelegasikan wewenang untuk pengambilan keputusan kepada agen. Konflik inilah yang sering muncul karena manajer bertugas untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, akan tetapi mereka juga harus memaksimalkan kesejahteraannya sendiri.

Tindakan manajemen laba ini dapat diminimalisir dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Menurut *Forum for Corporate in Indonesia* (FGCI) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, kreditur, pemerintah, manajer, karyawan, *stakeholder* eksternal maupun internal sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya. Kunci utama dari *Good Corporate Governance* ini adalah untuk membangun pengawasan dan pengendalian yang baik agar terciptanya upaya membangun transparansi, akuntabilitas, responsibilitas dan kesetaraan dalam mengelola perusahaan dan menghambat terjadinya manajemen laba. Beberapa mekanisme dari *Good Corporate Governance* ini antara lain: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, komite audit, dewan direksi dan lain sebagainya.

Dewan komisaris memiliki peran yang sangat penting didalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang merupakan puncak sistem pengelolaan internal. Tugas dewan komisaris ini untuk menjamin dalam

melaksanakan strategi didalam perusahaan serta pengawasan manajemen di dalam pengelolaan perusahaan dan mewajibkan pelaksanaan akuntabilitas perusahaan. Selain itu, dewan komisaris juga dipastikan telah melaksanakan *good corporate governance* dengan sebaik mungkin. Penelitian Jao dan Pagalung (2011) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, penelitian ini sejalan dengan penelitian Kristiani, dkk (2014) bahwa ukuran dewan komisaris juga memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Maburrah, dkk (2017) yang menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, karena semakin banyak dewan komisaris maka akan memperkecil praktik manajemen laba, hal ini ditandai dengan semakin sedikit jumlah anggota komisaris maka tindak manajemen laba akan semakin banyak karena jumlah komisaris yang sedikit dimungkinkan organisasi mendominasi manajemen didalam menjalankan tugasnya.

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen dan bebas dari hubungan bisnis atau lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Adanya komposisi dewan komisaris ini diharapkan mampu menguragi praktik manajemen laba. Penelitian Jao dan Pagalung (2011) menemukan hasil bahwa komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap

manajemen laba, sedangkan penelitian Syafa'ah (2017) menemukan hasil komposisi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Komite audit adalah lembaga yang didirikan dengan tujuan untuk mengawasi dalam hal pelaporan keuangan, pengendali intern perusahaan dan sebagai mediator antara auditor eksternal maupun internal. Ketentuan komite audit yaitu harus terbebas dari intervensi, dari segi ukuran maupun jumlah pertemuannya. Penelitian Dewi dan Priyadi (2016) menemukan hasil bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian Mediasari (2013) menemukan hasil komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang dapat digunakan untuk mempengaruhi manajer dalam melakukan manajemen laba, antara lain: ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan pengklasifikasian besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula pandangan pihak eksternal mengenai kondisi perusahaan sehingga manajer tidak bisa dengan leluasa untuk melakukan manajemen laba karena pada saat perusahaan terbukti melakukan kecurangan maka akan berakibat pada citra perusahaan, dan jika tergolong perusahaan kecil maka berakibat pada semakin kecil pandangan pihak eksternal dengan begitu manajer dapat leluasa untuk melakukan manajemen laba (Prasetya, 2013). Pada penelitian Rahmani dan Mir (2013) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yamaditya (2014) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen

laba, sedangkan penelitian Muliati (2011) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, penelitian Astuti (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini dibuat untuk mengembangkan penelitian yang dilakukan Herlambang dan Darsono (2015) mengenai pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Good corporate governance* ini diprosikan: ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris dan komite audit. Penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada: (1) penambahan variabel independen, yaitu variabel profitabilitas. Peneliti menambahkan variabel profitabilitas dengan alasan peneliti ingin mengetahui sampai sejauh mana keefektifan rasio yang digunakan untuk mengukur variabel profitabilitas dari keseluruhan manajemen untuk memperoleh keuntungan dalam perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA (*return on assets*). ROA ini dianggap lebih banyak digunakan oleh para pengguna laporan keuangan dan lebih fokus untuk mengetahui prospek perusahaan dengan melihat laba yang dihasilkan, sehingga berpotensi untuk melakukan tindakan manipulasi laba yang dilakukan manajemen karena tingginya perhatian pengguna laporan keuangan akan rasio tersebut. (2) tahun penelitian, yaitu tahun 2014-2016 yang merupakan tahun lanjutan dari penelitian sebelumnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah komposisi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba.
2. Menganalisis pengaruh komposisi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.
3. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.
4. Manalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
5. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi dan menjadi referensi bagi perkembangan ilmu ekonomi akuntansi khususnya mengenai pengaruh *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen membuat keputusan dalam menerapkan tindakan manajemen laba. Fenomena manajemen laba ini sudah banyak diterapkan diperusahaan sehingga akan berpengaruh pada krisisnya kepercayaan masyarakat dalam pelaporan keuangan.